

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kemiskinan merupakan keadaan dimana tingkat pendapatan seseorang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, pemukiman, kesehatan dan pendidikan. Masalah kemiskinan sampai saat ini masih terus menerus menjadi permasalahan penting di Indonesia, penduduk miskin pada umumnya tidak berdaya atau kurang memiliki keterampilan agar dapat mengembangkan diri menuju pada taraf sejahtera.<sup>1</sup>

Kemiskinan termasuk dalam masalah sosial yang sulit ditanggulangi karena bersifat kronis dimana sekelompok orang berada di dalam wilayah kemiskinan, bahkan juga anak-anak. Kemiskinan yang terjadi karena lemahnya fungsi keluarga baik dari segi ekonomi maupun sosialnya. Dampak yang terjadi pada anak justru lebih berbahaya daripada orang tua, karena akan berdampak buruk bagi anak dalam jangka panjang. Hak mereka untuk memperoleh pendidikan, perlindungan, dan kebutuhan mereka masa kecil yang bahagia, berkualitas dan yang layak didapatkan oleh anak-anak menjadi terampas sehingga menyebabkan anak tersebut menjadi terlantar karena kondisi ekonomi keluarga.

---

<sup>1</sup>Bagong Suyanto, *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*, (Malang: Intrans Publishing, 2013), 3.

Permasalahan yang umum yang terjadi pada semua penduduk miskin adalah masalah keuangan. Penduduk miskin identik dengan jumlah pendapatan yang hanya cukup atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masalah keuangan terbentuk ketika banyaknya kebutuhan sehari-hari yang tidak dapat terpenuhi seperti: defisit anggaran belanja, ketidakmampuan untuk menabung, terjerat hutang dan lain sebagainya. Hal ini berkembang menjadi suatu krisis keuangan ketika hasil pendapatan individu atau keluarga tidak dapat mencukupi pengeluaran yang mendasar.<sup>2</sup>

Islam telah menyatakan perang atas kemiskinan dan mengepungnya demi menghindari bahayanya terhadap aqidah, akhlak dan perilaku masyarakat. Selain itu juga menjaga ketentraman dan keutuhan mereka dan menjunjung tinggi semangat persaudaraan antar umat.<sup>3</sup> Kemiskinan dan kefakiran yang terjadi di masyarakat bukan semata-mata karena kemalasan manusia dalam bekerja tetapi sedikit banyak juga diakibatkan oleh ketimpangan dan tidak adilnya pola kehidupan, serta tidak adanya tanggung jawab sosial seorang hartawan terhadap kaum fakir.<sup>4</sup>

Masalah kemiskinan merupakan salah satu penyebab munculnya permasalahan ekonomi masyarakat. Kemiskinan secara otomatis akan membawa pada kelemahan, baik dalam menjalankan peran sebagai

---

<sup>2</sup> Karlinatawati Silalahi, *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 221.

<sup>3</sup> Yusuf Qardhawi, *Shadaqoh: Cara Islam Mengentas Kemiskinan* (Bandung: Rosda Karya, 2010), 42.

<sup>4</sup> Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis tentang Zakat, Infaq dan Shadaqah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 16.

masyarakat maupun dalam berpartisipasi membangun masyarakat. Bahkan ada kemungkinan akan munculnya perasaan iri, dengki atau kebencian dalam diri orang yang tidak mampu secara materi kepada orang yang gigih bekerja dan berpenghasilan lebih dari mereka.

Islam mengajarkan manusia bukanlah sebagai individu saja, akan tetapi juga sebagai makhluk sosial. Dalam konteks ekonomi, kedudukan manusia sebagai makhluk sosial dalam islam dimanifestasikan, antara lain berupa kewajiban zakat serta sunnah berinfaq dan bershadaqah. Disamping itu sebagai warga negara, seorang muslim juga wajib membayar zakat. Hal ini berarti bahwa pengeluaran tidak hanya berupa biaya konsumsi dan pembayaran pajak tetapi juga ada zakat, infaq dan shadaqah.

Islam adalah ajaran yang tujuan utamanya sebagai pembawa kesejahteraan, kedamaian dan keamanan bagi seluruh umat manusia didunia. Selain itu, islam mengajarkan untuk saling tolong menolong antar sesama umat manusia. Terlebih lagi, Allah SWT telah memberikan sumber daya alam, dan yang lainnya dalam jumlah yang begitu melimpah untuk digunakan manusia sebagai khalifah dimuka bumi, Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam, sehingga memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi salah satu instrument pemerataan pendapatan khususnya yang masyarakat muslim. Konsep tolong menolong dalam islam tercermin dalam kewajiban manusia mengeluarkan zakat.

Zakat adalah satu ajaran pengelolaan ekonomi yang sangat strategis. Allah SWT mewajibkan umat Islam yang mampu secara ekonomi

untuk berpartisipasi dalam pembangunan umat melalui ibadah ini. Zakat bukan saja amalan yang sebagai bentuk ketaatan pada aturan Allah dan perwujudan keimanan pada Allah, tetapi juga sebagai instrument pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berkeadilan. Muslim yang berzakat bukan saja mensucikan jiwa dan hartanya, tetapi juga mensejahterakan penerima dan masyarakat. Soemitra menjelaskan tentang UU No 23 Tahun 2011 pengelolaan zakat. Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan, infaq yaitu harta yang dikeluarkan diluar zakat demi kemaslahatan dan sedekah adalah harta dan nonharta yang dikeluarkan demi kemaslahatan umum.<sup>5</sup> Hikmah dari pembayaran zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) yaitu menghindarkan dari kesenjangan sosial, membersihkan dan mengikis akhlak yang buruk, pengembangan potensi umat, sarana untuk membersihkan harta, wujud rasa syukur atas nikmat Allah SWT, dan dukungan moral kepada mualaf. Selain zakat, ada bentuk pengeluaran lainnya yang tidak terikat dengan jumlah dan waktu yang sifatnya sukarela yaitu infaq dan shadaqah. Ketiga bentuk pengeluaran tersebut akan menjadi sarana yang luar biasa dalam pembangunan umat apabila dikelola dengan baik. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam mengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah yaitu terkait penghimpunan, pengelolaan dan penyaluran (pertanggung jawaban).

Sudah semestinya agar seseorang dapat menunaikan zakat untuk mengentaskan kemiskinan. Agar zakat terorganisir dengan baik, dan tepat

---

<sup>5</sup> A Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), 64.

sasaran maka perlu disatukan dalam sebuah wadah yaitu lembaga penyaluran Zakat. Untuk meningkatkan pengelolaan dana zakat, pemerintah menerapkan mekanisme kerja dan mekanisme secara profesional. Sebab lembaga zakat merupakan lembaga yang mengelola dana publik. Jika dikelola dengan asal-asalan tanpa manajemen profesional, bisa saja terjadi salah urus dan berakibat pada salah satu prosedur secara keuangan maupun secara syariat.<sup>6</sup>

Organisasi pengelola zakat semakin kreatif menghimpun dana zakat, infaq, shadaqah, mereka menggunakan berbagai strategi dalam menggaet calon *muzakkī*. Dari menjemput langsung dana tersebut ke rumah *muzakkī* hingga membuat berbagai program yang dipercaya dapat mendorong penghimpunan dana zakat.<sup>7</sup>

Mengenai penyaluran dana zakat, infaq dan shadaqah bisa dibilang gampang-gampang susah. Jika bentuk penyaluran tanpa target apapun, ibarat kata hanya membagikan bantuan, itu mudah. Tetapi itu tidak cukup, lembaga zakat sebagai lembaga pendamping kaum *dhu'afa* tentunya tidak cukup hanya melakukan hal yang demikian. Apalagi kesulitan hidup masyarakat Indonesia tidak akan bisa diatasi jika hanya membagi-bagikan bantuan seperti itu. Oleh karenanya lembaga zakat dituntut mampu merancang program pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat dan bisa tepat sasaran sehingga keberadaan zakat, infaq dan shadaqah benar-benar berarti bagi perbaikan

---

<sup>6</sup> Noor Aflah, *Arsitektur Zakat Indonesia* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2009), 26-27

<sup>7</sup> *Ibid.*, 191.

taraf hidup masyarakat *dhu'afa*. Program pemberdayaan telah dipraktikan oleh lembaga amil zakat terutama ditingkat nasional dalam menyalurkan dana zakat. Alasannya program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pilihan alternatif bagi lembaga amil zakat dalam mengelola dana zakat yang dihimpun dari masyarakat secara produktif.

Lembaga Amil Zakat-Lembaga Pengembangan Infaq (LAZ-LPI) Kota Mojokerto merupakan salah satu ikhtiar untuk mengemban amanat dari Allah SWT dalam menghimpun dan mendistribusikan Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf. Setidaknya ada tiga alasan utama yang melatarbelakanginya: *pertama*, potensi dana Zakat, Infaq, Shadaqah masyarakat sangat besar namun disisi lain kesadaran masyarakat masih perlu mendapat perhatian secara khusus. Sehingga lembaga amil zakat khususnya LAZ LPI dapat mengambil peran strategis dalam memberikan edukasi untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih baik lagi. *Kedua*, persoalan mustahik secara keseluruhan di Indonesia yang mayoritas umat Islam adalah tanggung jawab LAZ sebagai bagian dari eksistensi umat Islam di Indonesia. Persoalan pengangguran dan kesempatan kerja, anak putus sekolah dan terlantar, demikian juga kesehatan dan bencana alam. *Ketiga*, adalah kebutuhan akan pentingnya sinergi. Persoalan besar yang dihadapi masyarakat khususnya umat Islam, potensi umat yang juga demikian besar baik potensi dana, SDA maupun SDM memerlukan peran penting lembaga Amil Zakat sebagai lembaga yang diharapkan mampu mensinergikan potensi yang dimiliki umat.

Untuk mengatasi persoalan umat dalam hal ini LAZ-LPI dengan program-program kerjasama yang dijalin dengan banyak pihak diharapkan dapat mengambil peran strategis ini. Disini Program Utama LAZ LPI terbagi dalam 5 *cluster* dan 1 *pilot project* yaitu Rumah Inspirasi Yatim. Dan ke 5 program tersebut adalah inspirasi dakwah, inspirasi peduli, inspirasi yatim, inspirasi cerdas dan inspirasi berdaya.<sup>8</sup> pada program inspirasi berdaya program ini menitik beratkan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat atau mustahiq. Ada berbagai program pemberdayaan seperti gutle, pelatihan keterampilan membuat aksesoris (bros dan hiasan bunga berbahan akrilik) yang bertujuan agar para mustahiq menjadi berdaya dalam perekonomiannya dan keluarganya.

Upaya pemberdayaan keluarga dibidang ekonomi bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat, semangat serta keterampilan keluarga dalam bidang ekonomi produktif khususnya keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera. Kesejahteraan keluarga merupakan keadaan dimana beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat memenuhi kebutuhan yang terus mendesak uang merupakan faktor yang paling utama dalam mencapai tujuan kehidupan.<sup>9</sup> Kesulitan akan finansial dalam suatu keluarga dapat menyebabkan kondisi yang negatif pada kehidupan keluarga serta berpengaruh terhadap pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang pada akhirnya pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh terhadap kondisi keuangan negara. Oleh

---

<sup>8</sup> LPI, Profil LPI", <http://www.lpi.or.id>, diakses 14 Maret 2019.

<sup>9</sup> Heru Justriyadi, *Perencanaan Keuangan Keluarga (Sebuah Langkah Menuju Keluarga Sejahtera* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), 43.

karena itu, keluarga sebagai lingkup terkecil sebuah negara yang membutuhkan perhatian khusus sebagai pusat pemberdayaan ekonomi untuk menghambat berkembangnya kemiskinan.<sup>10</sup>

Memberdayakan masyarakat berarti melakukan investasi pada masyarakat khususnya masyarakat miskin, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Upaya meningkatkan potensi masyarakat, kelompok kecil masyarakat ataupun komunitas yang peduli dengan kesejahteraan masyarakat membuat program pemberdayaan dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan adalah suatu proses memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan.

Hakikat pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pemberdayaan memiliki tujuan untuk membentuk individu dan masyarakat mandiri.

---

<sup>10</sup> Ibid.,221-222.



Kemandirian tersebut berupa kemandirian berfikir, bertindak, dan berproduktif. Intinya pemberdayaan masyarakat merupakan langkah yang sangat penting untuk pembangunan atau kemajuan masyarakat, pemberdayaan dapat dilakukan oleh semua masyarakat atau organisasi yang mampu mengelola potensi atau yang memiliki kemampuan membina dan memberdayakan masyarakat, pemberdayaan biasanya memanfaatkan potensi daerah atau potensi masyarakat agar dapat memudahkan untuk pemberdayaan dan membantu masyarakat untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan dapat meningkatkan kepercayaan diri masyarakat untuk lebih mandiri dalam meningkatkan potensi dan kesejahteraan masyarakat.

Yang menarik perhatian dari semua program LAZ LPI Kota Mojokerto adalah program Inspirasi Berdaya. Program ini menitik beratkan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Yaitu ada pelatihan oleh ibu Nurul Fadriyah Fibriarti selaku mentor untuk melatih keterampilan pembuatan aksesoris (bros dan hiasan bunga berbahan akrilik) untuk para ibu dhu'afa binaan Lembaga Pengembangan Infaq (LPI) Kota Mojokerto yang berjumlah 10 orang yang diadakan setiap hari jum'at yang dilakukan setiap satu bulan sekali, bertempat di LPI kota Mojokerto. Bros yang terbuat dari bahan akrilik dirangkai menjadi berbagai bentuk bros seperti bunga dan di jual dengan kisaran harga Rp6.000 untuk ukuran kecil sampai dengan Rp10.000, untuk ukuran besar bisa juga dijual dengan harga Rp15.000 untuk penjualan di dalam mall jika ada acara bazar. Selain

dijadikan bros keterampilan dari bahan akrilik juga dijadikan hiasan bunga dan dijual dengan kisaran harga R12.000 untuk per tangkai dan Rp30.000-Rp75.000 untuk bunga di dalam pot, bisa juga di jual lebih mahal jika penjualannya dilakukan pada saat ada acara bazar di mall.<sup>11</sup>

Metode pemasarannya selain dibantu oleh pihak LPI melalui keikutsertaannya dalam bazar yang dilakukan di mall atau ditempat lain, para ibu yang mengikuti pelatihan juga menjual dan memasarkan produknya sendiri dan dibantu juga oleh ibu Nurul Fadriyah Fibriarti selaku pelatih melalui berbagai kegiatan atau komunitas yang diikuti oleh ibu Nurul. Untuk macam-macam bahannya sendiri untuk bros yaitu senar, akrilik dan peniti bros dan untuk hiasan bunga bahannya adalah kawat lilit, akrilik, senar, koran, rumput sintetis, dan pot. Untuk omsetnya sendiri dalam satu bulan bisa menghasilkan Rp2.000.000-Rp3.500.0000 untuk keseluruhan penjualannya dan bisa lebih jika ada pesanan dalam jumlah banyak. Modal yang digunakan untuk keperluan pelatihan adalah dana Infaq LPI kota Mojokerto sehingga dapat membantu para ibu dhu'afa lebih produktif dan meningkatkan pendapatan keluarga sehingga dapat membantu perekonomian keluarganya menjadi lebih baik lagi.

Dari semua pemaparan diatas dan untuk mendapatkan data yang lebih lanjut dan untuk mengetahui seberapa jauh peran progam pelatihan keterampilan inspirasi berdaya LPI kota Mojokerto dalam memberdayaan perekonomian *mustahiq*, maka penulis ingin menuangkannya dalam skripsi

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Karina (manajer financial LPI Mojokerto), 24 Januari 2019.

yang berjudul “PERAN PROGRAM PELATIHAN KETERAMPILAN INSPIRASI BERDAYA DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA DHU‘AFA DI LEMBAGA PENGEMBANGAN INFAQ (LPI) KOTA MOJOKERTO”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana program pelatihan keterampilan inspirasi berdaya di Lembaga Pengembangan Infaq (LPI) Kota Mojokerto?
2. Bagaimana peran program pelatihan keterampilan inspirasi berdaya di Lembaga Pengembangan Infaq (LPI) Kota Mojokerto dalam pemberdayaan ekonomi keluarga *dhu‘afa*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui program pelatihan keterampilan Inspirasi Berdaya di Lembaga Pengembangan Infaq (LPI) Kota Mojokerto.
2. Mengetahui peran program pelatihan keterampilan inspirasi berdaya di Lembaga Pengembangan Infaq (LPI) Kota Mojokerto dalam pemberdayaan ekonomi keluarga *dhu‘afa*.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan dari hasil penelitian, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pemberdayaan keluarga dhuafa oleh lembaga untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

##### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga lembaga zakat yang lain maupun lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga dapat memaksimalkan berbagai program pemberdayaan ekonomi agar masyarakat menjadi lebih sejahtera.

##### 3. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan acuan bagi peneliti lainnya yang ingin lebih jauh lagi mengkaji mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

#### **E. Telaah Pustaka**

Dalam Kajian Pustaka ini penulis telah menemukan beberapa referensi yang dapat di jadikan sebagai bahan rujukan dalam penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi karya Ferlina Viani Rahma<sup>12</sup>, Progam Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah angkatan tahun 2011 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kediri yang berjudul “Peranan Pembiayaan *Al-Qard* di BMT UGT Sidogiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Mikro Di Pasar Bence Kota Kediri.” Skripsi ini mempunyai kesamaan dengan skripsi peneliti sekarang yaitu sama-sama meneliti sama-sama meneliti suatu progam dalam Lembaga zakat, sama-sama menggunakan metode kualitatif tetapi progam yang di teliti antara kedua skripsi berbeda. Perbedaannya adalah sumber dana yang ada pada skripsi karya Ferlina Viani Rahma menggunakan Dana Zakat, Infaq Shadaqah dan Wakaf sedangkan pada skripsi peneliti sekarang yaitu upaya progam inspirasi berdaya dalam pembinaan dan pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa studi kasus pada lembaga pengembangan infaq kota mojosuro hanya menggunakan dana dari Infaq.

*Kedua*, Skripsi karya Ericha Maulidia<sup>13</sup> Progam Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah angkatan tahun 2013 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kediri yang berjudul “Peran Zakat Infaq Shodaqoh Dalam Meningkatkan Pendapatan *Mustahiq* Melalui Progam Senyum Mandiri (Studi Kasus Di Rumah Zakat Kediri).” Skripsi yang menggunakan metode kualitatif ini membahas tentang peran suatu progam dalam meningkatkan

---

<sup>12</sup>Ferlina Viani Rahma, Peranan Pembiayaan Al-Qard di BMT UGT Sidogiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Mikro di Pasar Bence Kota Kediri, (Skripsi, STAIN Kediri 2015)

<sup>13</sup> Ericha Maulidia, Peran Zakat Infaq Shadaqah Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Melalui Progam Senyum Mandiri (Studi Kasus Di Rumah Zakat Kediri), (Skripsi, STAIN Kediri 2017)

pendapatan mustahik sehingga tercukupinya perekonomian keluarganya, dalam penelitian ini dana yang disalurkan menggunakan dana Zakat Infaq Shodaqoh. Persamaan dengan skripsi yang peneliti sekarang tulis adalah membahas suatu program yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan *mustahiq* dan sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek penelitian dan dana yang disalurkan pada skripsi milik Ericha Maulidia objek penelitiannya pada kabupaten Kediri dan dana yang disalurkan adalah dana Zakat Infaq Shodaqoh, sedangkan pada skripsi yang peneliti sekarang tulis objek penelitiannya adalah Lembaga Pengembangan Infaq (LPI) Kota Mojokerto dan dana yang digunakan adalah dana yang berasal dari Infaq.

*Ketiga*, Skripsi karya M.Khotibul Umam<sup>14</sup> Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah angkatan tahun 2010 Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kediri yang berjudul. Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Melalui Usaha Budi Daya Ikan Di BMT Artha Buana Syariah” pada skripsi yang ditulis oleh M. khotibul Umam tersebut membahas tentang suatu program pemberdayaan ekonomi yang terdapat pada BMT Artha Buana syariah tentang Usaha Budi Daya Ikan , BMT Artha Buana melakukan pelatihan dan pengembangan usaha tersebut bertujuan untuk menyejahterakan dan memberdayakan ekonomi para mustahik. Persamaan dengan skripsi peneliti sekarang adalah sama-sama mengadakan pelatihan keterampilan yang bertujuan untuk memberdayakan

---

<sup>14</sup>M.Khotibul Umam, Pemberdayaan Ekonomi Melalui Usaha Budi Daya Ikan Di BMT Artha Buana Syariah, (Skripsi, STAIN Kediri 2010)

ekonomi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian pada peneliti sekarang objek penelitiannya adalah ibu-ibu dhuafa binaan Lembaga Pengembangan Infaq Kota Mojokerto.